LAYANAN EVALUASI DAN TINDAK LANJUT BIMBIMNGAN DAN KONSELING DI TK BUNGONG SEULEUPOK

Maulida Yanti [1], Gemasih Suci[2], Ayu Mustira[3], Hijriati[4]
240210031@student.ar-raniry.ac.id[1], 240210059@student.ar-raniry.ac.id[2], 220210062 @student.ar-raniry.ac id[3], hijriati@ar-raniry.ac.id[4]
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

ABSTRAK

Layanan evaluasi dan tindak lanjut merupakan bagian penting dari bimbingan dan konseling (BK) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) karena menjadi dasar untuk mengetahui keberhasilan layanan dan menentukan langkah berikutnya bagi anak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan layanan evaluasi dan tindak lanjut BK di PAUD. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara kepada seorang guru PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memantau kondisi anak di dalam dan di luar kelas, memberikan layanan berupa motivasi agar anak berani tampil di depan teman, melakukan evaluasi sepanjang proses pembelajaran berdasarkan enam aspek perkembangan anak melalui pembiasaan, mencatat dan memantau perkembangan anak, berkonsultasi dengan ahli serta memberikan rujukan apabila diperlukan, dan bekerja sama dengan orang tua. Kendala yang muncul terutama berkaitan dengan anak berkebutuhan khusus. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan tindak lanjut BK di PAUD berjalan secara berkelanjutan, terintegrasi dalam pembelajaran, dan melibatkan kolaborasi guru, orang tua, serta tenaga ahli.
Kata Kunci: Evaluasi BK, Tindak Lanjut, PAUD, Perkembangan Anak, Kolaborasi Orang Tua.

ABSTRACT

Evaluation and follow-up services are an essential part of guidance and counseling in early childhood education because they show how effective the services are and determine the next steps for the child. This study aims to describe the implementation of guidance and counseling evaluation and follow-up services in early childhood education. A descriptive qualitative method was used, with data collected through an interview with an early childhood teacher. The results show that the teacher monitors children both inside and outside the classroom, provides motivation so that children dare to perform in front of their peers, evaluates continuously during learning based on the six aspects of child development through habituation, records and monitors each child's development, consults experts and gives referrals when needed, and cooperates with parents. The main obstacle arises when a child has special needs. It is concluded that evaluation and follow-up in early childhood guidance and counseling are continuous, integrated into learning, and involve collaboration among teachers, parents, and experts..
Keywords: *Counseling Evaluation, Follow-Up, Early Childhood Education, Child Development, Parental Collaboration.*

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa emas (golden age) ketika perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai agama dan moral, serta seni berlangsung dengan sangat pesat. Setiap anak memiliki kecepatan dan pola perkembangan yang berbeda, sehingga guru perlu memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Di PAUD, bimbingan dan konseling tidak dilakukan seperti pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tetapi menyatu dengan kegiatan bermain, pembiasaan, dan interaksi sehari-hari antara guru dan anak.

Layanan BK yang baik tidak berhenti pada pemberian layanan. Layanan perlu dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan tercapai dan apakah anak mengalami

perubahan, kemudian ditindaklanjuti sesuai hasil evaluasi tersebut. Layanan evaluasi dan tindak lanjut inilah yang memastikan bahwa bimbingan bersifat berkesinambungan dan tepat sasaran, misalnya dengan memberi penguatan lanjutan, melibatkan orang tua, atau merujuk anak kepada tenaga ahli.

Kajian terdahulu tentang BK di PAUD umumnya membahas bentuk layanan dan peran guru, sedangkan pembahasan khusus tentang bagaimana guru mengevaluasi dan menindaklanjuti layanan dalam praktik sehari-hari masih terbatas. Layanan BK pada anak usia dini telah dikaji dari berbagai sisi, antara lain pentingnya layanan tersebut di PAUD(Amanah et al., 2023) , konsep BK anak usia dini(Fatimah et al., 2022) , peran guru(Jamilah et al., 2025) , peran BK dalam perkembangan sosial-emosional(Zakia Nasution et al., 2023) , prosedur teknik BK(Devianti, 2023) , penanganan anak tantrum(Dewi, 2022) , pengembangan bakat(Hawari et al., 2024) , serta model BK terpadu dalam pembelajaran PAUD(Rasmani et al., 2019) . (Mashudi et al., 2023) mengevaluasi program BK di taman kanak-kanak, dan (Implementasi Layanan BK Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini, 2024) Implementasi Layanan BK Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini (2024) menemukan bahwa layanan BK di PAUD terintegrasi dalam kegiatan harian dengan evaluasi pada akhir pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji praktik evaluasi dan tindak lanjut BK di satu lembaga PAUD berdasarkan pengalaman guru.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan layanan evaluasi dan tindak lanjut BK di PAUD, meliputi kondisi anak, bentuk layanan, waktu dan frekuensi evaluasi, aspek yang dievaluasi, kendala, perubahan anak, kerja sama dengan orang tua, serta harapan guru.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan praktik layanan apa adanya sesuai penuturan guru. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan seorang guru PAUD sebagai narasumber menggunakan 12 pertanyaan terbuka tentang layanan evaluasi dan tindak

lanjut BK. Lokasi penelitian adalah TK Bungong Seuleupok dan jumlah narasumber sebanyak satu orang. Hasil wawancara dicatat, dikelompokkan berdasarkan tema (kondisi anak, bentuk layanan, waktu evaluasi, aspek evaluasi, kendala, perubahan anak, kerja sama orang tua, pencatatan, dan harapan), kemudian dideskripsikan secara naratif dan dibandingkan dengan teori yang relevan.





HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi anak dan respons anak

Menurut narasumber, kondisi anak baik di luar maupun di dalam kelas sangat baik

dan anak selalu tampak ceria. Ketika diberi pertanyaan, anak merespons dengan menjawab atau bertanya kembali. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki rasa aman dan nyaman di lingkungan belajarnya, yang menjadi dasar penting bagi keberhasilan layanan BK pada anak usia dini.

Bentuk layanan-layanan yang diberikan guru berupa motivasi agar anak berani tampil di depan teman-temannya. Bentuk layanan ini sejalan dengan upaya mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial-emosional anak. Pada usia dini, motivasi dan penguatan positif dari guru lebih efektif daripada layanan yang bersifat formal Waktu, frekuensi, dan aspek evaluasi

Evaluasi dilakukan kapan saja selama proses pembelajaran berlangsung dan sesering mungkin, karena pembelajaran di PAUD bertumpu pada pembiasaan. Aspek yang dievaluasi mencakup enam aspek perkembangan anak. Dengan demikian evaluasi tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam kegiatan belajar dan pengamatan harian.

Pencatatan dan pemantauan

Guru mencatat dan memantau setiap perkembangan anak. Catatan ini menjadi dasar menilai perubahan anak dan menentukan tindak lanjut. Narasumber menyatakan bahwa perubahan pasti terjadi sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak.

Kendala

Kendala yang dihadapi guru hanya muncul apabila terdapat anak berkebutuhan khusus.

Anak dengan kebutuhan khusus memerlukan penanganan yang berbeda sehingga guru tidak dapat bekerja sendiri.

Tindak lanjut dan rujukan Apabila anak memiliki masalah dalam perkembangan, guru berkonsultasi dengan ahlinya dan, jika dibutuhkan, memberikan jalan untuk rujukan. Langkah ini sesuai dengan prinsip BK bahwa guru mengenali batas kewenangannya dan melibatkan tenaga profesional, seperti psikolog atau terapis, bila masalah anak melampaui kemampuan guru.Kerja sama dengan orang tua

Kerja sama dengan orang tua berjalan sangat baik dan orang tua mendukung perkembangan anaknya. Keterlibatan orang tua penting karena perilaku anak di rumah dan di sekolah saling memengaruhi, sehingga tindak lanjut hasil evaluasi akan lebih efektif bila dilanjutkan di rumah.

Harapan guru

Guru berharap anak dapat berkembang sesuai dengan usianya. Harapan ini menjadi tolok ukur dalam menilai ketercapaian perkembangan anak melalui layanan evaluasi dan tindak lanjut.

Pembahasan

Temuan utama penelitian ini adalah bahwa evaluasi dan tindak lanjut BK di TK Bungong Seuleupok tidak berdiri sebagai kegiatan terpisah, melainkan menyatu dengan pembelajaran sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Ajriya et al. (2024) yang menemukan bahwa layanan BK di PAUD terintegrasi dalam kegiatan harian dan evaluasinya dilakukan pada akhir pembelajaran.

Hal ini dapat dipahami karena anak usia dini belajar melalui bermain dan pembiasaan, sehingga perilaku dan kemajuan anak paling mudah diamati dalam aktivitas rutin, bukan melalui tes formal. Peran pembiasaan dalam BK anak usia dini juga dikemukakan oleh Rahayu (2022).

Enam aspek perkembangan yang dievaluasi guru sesuai dengan ruang lingkup yang ditetapkan

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

2014).

Pencatatan

perkembangan setiap anak memungkinkan guru membandingkan kondisi anak dari waktu ke waktu, sehingga perubahan yang disebut narasumber dapat dipantau dan menjadi dasar menentukan tindak lanjut berupa penguatan, konsultasi, atau rujukan. Praktik berkonsultasi dan merujuk anak kepada ahli sejalan dengan prinsip BK bahwa guru mengenali batas kewenangannya.

Kerja sama dengan orang tua dinilai sangat baik oleh narasumber. Hal ini berbeda dengan temuan Ajriya et al. (2024) bahwa sebagian orang tua belum menyadari kebutuhan anak akan layanan BK. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik lembaga dan komunikasi guru dengan orang tua, tetapi hal ini perlu dikaji lebih lanjut. Pengaruh bimbingan guru dan orang tua terhadap kemandirian sosial-emosional anak juga dikaji oleh Rahmatika dan Damayanti (2023) serta Susanti (2020). Keterbatasan penelitian ini adalah data berasal dari satu narasumber

KESIMPULAN

Layanan evaluasi dan tindak lanjut BK di PAUD dilakukan secara berkelanjutan dan menyatu dengan pembelajaran. Guru memantau anak sepanjang proses belajar, mengevaluasi enam aspek perkembangan melalui pembiasaan, mencatat perkembangan anak, memberikan motivasi sebagai layanan, serta berkonsultasi dengan ahli dan merujuk anak bila diperlukan. Kerja sama dengan orang tua berjalan baik dan menjadi pendukung utama, sedangkan kendala utama muncul pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak narasumber dan lembaga serta menambahkan observasi langsung..

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, S., Riyanto, D., & Rizqullah, D. (2023). Pentingnya Pelayanan Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Indonesian Journal of Educational Counseling, 7(1), 131–138. https://doi.org/10.30653/001.202371.242

Devianti, R. (2023). Educational Guidance and Counseling Development Jounal Prosedur Teknik Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini. Educational Guidance and Counseling Development Jounal, 6(1), 71–79.

Dewi, A. R. T. (2022). Peran Layanan BK AUD dalam Menangani Anak Tantrum. Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 1(1), 62–68.

Fatimah, B. A., Handaka, I. B., & Utomo, N. B. (2022). Konseptual bimbingan dan konseling anak usia dini. Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 6(1), 117–126.

Hawari, R., Hasibuan, M. F., Fanreza, R., Noor, A. F., & Hastuti, W. (2024). Peran bimbingan konseling dalam pengembangan bakat peserta didik di Sanggar Bimbingan Kuala Langat Malaysia. Jurnal Keilmuan Dan Keislaman, 204–211.

Implementasi Layanan BK dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. (2024). https://doi.org/10.17509/edukids.v21i2

Jamilah, J., Listiani, M., Adhaini, D., & Syamsiah, S. (2025). Peranan Guru Bimbingan Konseling pada Anak Usia Dini. AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi, 2(5), 886–897.

Mashudi, E. A., Nuroniah, P., Sundari, N., & Ridwan, I. R. (2023). Menggapai Akuntabilitas: Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 808–822.

Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Pudyaningtyas, A. R., & Nurjanah, N. E. (2019). Development of an integrated guidance counseling model for early childhood education learning programs. AIP Conference Proceedings, 2194(1), 020102.

Zakia Nasution, A., Br. Sembiring, J., Hayati, R., & Nasution, F. (2023). Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini. Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2(2), 57–68.

https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i2.221